

## KEMITRAAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Analisis terhadap Pola dan Tingkah Laku Anak Usia Dini dan Lingkungan)<sup>1</sup>

Oleh:

Dr. H. Anwar Hafidzi, Lc., MA.Hk<sup>1</sup> dan Hadisa Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen di Universitas Islam Negeri Antasari

<sup>2</sup> Mahasiswi Pascasarjana Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas  
Lambung Mangkurat dan Dosen Institut Agama Islam Sultan Muhammad  
Syafiuddin Sambas

e-mail: anwar.hafidzi@uin-antasari.ac.id

**Abstract:** *Partnership is a cooperative relationship between several parties in achieving a certain work relationship. The partnership between the school and the family and community in building an educational ecosystem is in line with the Ministry of Education and Culture's vision of "the formation of education and cultural human beings with character based on mutual cooperation". This partnership also aims to establish cooperation and alignment of educational programs in PAUD units, families, and communities as a center of education in building a quality education ecosystem. Therefore, it is necessary to have a relationship or involvement from all parties to achieve the development of quality education for early childhood.*

**Abstrak:** Kemitraan merupakan hubungan kerjasama antara beberapa pihak dalam mencapai suatu hubungan kerja tertentu. Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sejalan dengan visi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “ terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”. Kemitraan ini juga bertujuan untuk menjalin

---

<sup>1</sup>  <http://dx.doi.org/10.18592/jea.v4i1.2568>

kerjasama dan keselarasan program pendidikan di satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang bermutu. Maka dari itu perlu adanya hubungan atau keterlibatan dari semua pihak untuk mencapai pengembangan pendidikan bagi anak usia dini yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: *Kemitraan, Pendidikan, PAUD*

### **Latar Belakang**

Paradigma lama keluarga, sekolah dan masyarakat dianggap sebagai institusi yang terpisah-pisah. Oleh karena itu, tabulah kalau masyarakat ikut campur tangan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Apalagi sampai masuk ke wilayah kewenangan professional guru.

Selain itu peran pemerintah dan swasta sebagai pemasok utama ke masyarakat membuat kemitraan semakin nyata urgensinya. Pemerintah dan swasta tidak bisa lagi berperan sebagai satu-satunya yang menyediakan, menyelenggarakan dan mengawasi keberlangsungan pendidikan karena keterbatasan sumber-sumber daya yang dimiliki. Untuk mengatasi permasalahan ini, keterlibatan dan partisipasi masyarakat sangat diharapkan. Kemitraan adalah solusi untuk mengatasi masalah kelangkaan dan distribusi sumberdaya di semua pihak.

Pendidikan masa kini memberikan ruang segar bagi pendidik dalam menerima masukan atau keberagaman dari berbagai pihak. Siswa tidak hanya diberikan pendidikan utama di sekolah saja akan tetapi juga ditambah dengan peranan orang tua, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari proses pendidikan seperti halnya siswa, guru dan staf. Salah satu

alasan utama pembaharuan upaya melibatkan semua pihak tersebut adalah bukti kuat dalam meningkatkan pencapaian siswa dan mendorong hasil yang positif.

Konteks masa kini, partisipasi keluarga dan masyarakat dalam pendidikan tidak bisa lagi dipandang hanya sebatas kewajiban. Partisipasi masyarakat kini adalah hak (Dwiningrum; 2011:51). Oleh karena sifatnya adalah hak, maka masyarakat seharusnya menuntut dirinya untuk menjalankan haknya dengan melibatkan diri dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

### **Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah makalah ini ialah :

1. Apa pengertian kemitraan pendidikan?
2. Apa tujuan kemitraan pendidikan?
3. Bagaimana hubungan kemitraan orang tua, sekolah dan masyarakat?

### **Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan makalah ini ialah:

1. Mengetahui pengertian kemitraan pendidikan ?
2. Memahami tujuan kemitraan pendidikan?
3. Memahami hubungan kemitraan orang tua, sekolah dan masyarakat?

### **Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan makalah ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Dari makalah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai hakikat dan tujuan kemitraan dalam pengembangan pendidikan terutama dalam pendidikan anak usia dini.
2. Memberikan gambaran pelaksanaan hubungan kemitraan diantara berbagai pihak seperti orang tua, sekolah dan masyarakat agar mampu membangun rasa kebersamaan yang dapat mendukung pengembangan pendidikan anak yang lebih tinggi.

### **Pengertian Kemitraan Pendidikan**

Secara etimologis, kata atau istilah kemitraan adalah kata turunan dari kata dasar mitra. Mitra, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya teman, sahabat, kawan kerja. Sedangkan menurut Sentanoe Kertonegoro dalam Rukmana (2006:60), kemitraan adalah kerjasama yang saling menguntungkan antar pihak, dengan menempatkan kedua pihak dalam posisi sederajat. Kemitraan ini mengandung pengertian suatu kegiatan kerjasama, keteguhan, kolaborasi, dan akomodasi yaitu:

- Kegiatan kerjasama yaitu derajat upaya sesuatu pihak untuk memenuhi keinginan pihak lain.
- Keteguhan yaitu derajat upaya sesuatu pihak untuk memenuhi keinginannya sendiri.
- Kolaborasi yaitu situasi dimana masing-masing pihak dalam konflik bersedia mengorbankan sesuatu, sehingga terjadi pembagian beban dan manfaat.

- Mengakomodasi yaitu kesediaan salah satu pihak dalam konflik untuk menempatkan kepentingan lawannya di atas kepentingannya sendiri.

Kemitraan menurut Chip R. Bell dalam Rukmana (2006:60) menyatakan jauh hanya dari sekedar sinergi yang baik. Sinergi berarti bahwa keseluruhan lebih besar dari pada jumlah bagian-bagiannya. Semua kemitraan bersifat sinergis (hubungan), tetapi kemitraan yang hebat jauh melampaui “lebih banyak dari pada” kedua nilai yang tidak bisa diramalkan.

Kemitraan juga dapat diartikan sebagai suatu hubungan, keterlibatan atau partisipasi. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Made Pidarta dalam Dwiningrum (2011:60), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Partner atau mitra pendidikan tidak hanya terdiri dari guru dan siswa saja tetapi juga juga para orang tua atau masyarakat. Sekolah yang mampu membangun rasa kebersamaan di dalam lingkungan sekolah nampak memiliki keberhasilan yang besar dalam mengembangkan hubungan

yang kuat dengan masyarakat dan keluarga atau murid di luar sekolah. Suriansyah (2014:44) juga menyatakan bahwa kapasitas sekolah untuk berkolaborasi menjadi bagian atau salah satu indikator profesionalisme kepala sekolah dan pendidik atau guru dalam pengelolaan sekolah maka kegiatan keterlibatan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat menjadi suatu hal yang biasa bukan beban atau mengganggu kegiatan sekolah.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebaik apapun kurikulum dirancang dan disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik tanpa adanya keterlibatan dari pihak lain (keluarga, sekolah dan masyarakat), maka tujuan tidak akan dapat tercapai secara optimal (Suriansyah, 2014:37).

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “ terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”. Oleh karena itu diharapkan kemitraan antar tri sentra pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik dan bermakna

- Kemitraan tri sentra pendidikan adalah upaya kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

- Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
- Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terikat hubungan darah dan pernikahan, berkumpul dan tinggal di satu tempat/ atap dalam keadaan saling ketergantungan dan bertanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak-anak mereka.
- Masyarakat adalah sehimpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu. Unsur masyarakat yang menjadi mitra sekolah adalah individu (misal: tokoh masyarakat, pimpinan wilayah) dan instansi (misal: (misal: Satuan Kerja Perangkat Daerah/SKPD) dan organisasi (organisasimasyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM, OrganisasiInternasional seperti WHO, UNICEF, UNESCO dll).
- Komite sekolah adalah organisasi mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.
- Ekosistem pendidikan adalah tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh dari semua unsur pendidikan sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh-kembang anak secara optimal (Yuniarti, dkk., 2016:5).

### **Tujuan Kemitraan Pendidikan**

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk:

1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah
2. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan
3. Memperlancar proses belajar mengajar
4. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah (Ulfah, 2015:17).

Ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual
2. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat
3. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat yang makin meningkat kemampuannya (Ulfah, 2015:17).

Menurut Ulfah (2015:17-18) ada beberapa manfaat hubungan sekolah dan masyarakat yaitu diantaranya ialah:

- a. Dengan adanya program hubungan masyarakat dalam sebuah lembaga pendidikan maka akan memberikan manfaat yang banyak, (1) terjadi saling pengertian antara sekolah dan masyarakat, sehingga masyarakat dapat membantu kebutuhan-kebutuhan sekolah, (2) lewat kegiatan humas para anak didik dapat mengetahui kondisi masyarakat sekitarnya, (3) dengan adanya kegiatan sekolah dapat melakukan promosi program dan menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah.
- b. Hubungan antara sekolah dengan orangtua murid dapat dilakukan melalui beberapa hal antara lain, (1) mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan wali

- murid, (2) pihak sekolah mendatangi orangtua, (3) pihak sekolah mengirim surat kepada orangtua, (4) melibatkan orangtua dalam merencanakan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.
- c. Hubungan guru dengan masyarakat, (1) guru dapat menjadi sponsor pada kegiatan yang menguntungkan seperti kegiatan pengumpulan dana bagi masyarakat yang tertimpa musibah, (2) ikut berpartisipasi bersama masyarakat untuk mengikuti kerja bakti atau membuat perpustakaan keliling, (3) mengembangkan sebuah kegiatan di lingkungan sekolah seperti presentasi musik, drama, partisipasi dalam perlombaan olahraga, program bekerja sambil belajar.

### **Hubungan Kemitraan Orang Tua, Sekolah dan Masyarakat dalam Pengembangan PAUD**

Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formulasi itu. Pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat dalam hal ini ditangani bahwa bagian Humas pada sekolah. Humas merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah. Bertujuan memberikan pemahaman antar pihak sekolah (pimpinan), komunitas sekolah (guru, karyawan, dan siswa) dan masyarakat (orang tua, masyarakat sekitar, dan lembaga lain di luar sekolah) (Nasution, 2006:39).

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian anggota masyarakat tentang

kebutuhan pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama para anggota masyarakat dalam dalam rangka memperbaiki sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah (Ulfah, 2015:16-17). Suatu pendidikan akan terwujud berkualitas jika dapat mengintegrasikan ketiga jalur pendidikan informal, formal dan nonformal.

### **1. Keterlibatan Orang tua**

Orang tua dan guru adalah mitra dalam pendidikan anak-anak. Kemitraan ini mencakup kerjasama dan kolaborasi penuh lewat konferensi orang tua guru, pertemuan orang tua dan pelayanan di dewan penasihat (Seefeldt, 2008:123). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan informal yang pertama dan yang paling utama dalam proses sosialisasi anak. Jika dalam proses penerimaan sosialisasi anak di lingkungan keluarga tidak baik maka secara otomatis akan berdampak bagi sosialisasi anak di sekolah.

Oleh karena itu orang tua perlu melakukan hubungan dan komunikasi yang baik terhadap sekolah agar anak bisa melakukan pendidikan dan proses sosialisi secara sempurna.

Keterlibatan orang tua atau keluarga adalah sebuah proses membantu orang tua dan anggota keluarga menggunakan kemampuan meeka demi kepentingan diri sendiri, anak dan program anak usia dini. Keluarga, anak, dan program merupakan semua bagian dari proses dan oleh sebab itu semua pihak harus diuntungkan oleh program

keterlibatan yang terencana dengan baik (Morrisson, 2012:375).

Kolaborasi dan kerjasama penuh juga berarti para orang tua meneruskan pekerjaan sekolah di rumah. Menurut Epstein & Sanders dalam Seefeldt (2008:127) jika keluarga dan para guru merupakan mitra dalam pendidikan anak, maka anak-anak rupanya mempunyai kesempatan lebih baik untuk meraih keberhasilan akademis.

Para guru dapat membuat “pekerjaan rumah” sebagai bentuk rantai langsung ke pembelajaran di sekolah dan menciptakan kesinambungan belajar antara rumah dan sekolah. Orang tua boleh diminta memandang langit malam dan memetakan perubahan yang mereka lihat di bulan bersama anak mereka, mengumpulkan sampel tanah di sekitar rumah dibawa ke sekolah, membaca buku bersama-sama atau menghitung jumlah kursi, meja atau benda lain di rumah mereka.

## **2. Keterlibatan Sekolah**

Keterlibatan orang tua dalam program pembelajaran usia dini selalu dianggap perlu dikarenakan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak.

“Berdasarkan penelitian yang berhubungan dengan keterlibatan orang tua di rumah dan di sekolah serta keberhasilan akademis anak-anak (Hill & Craft, 2003; McWayne, Hampton, & Fantuzzo, 2004) hampir setiap negara bagian dan kebanyakan daerah sekolah lokal punya kebijakan yang memasukkan keterlibatan orang tua ke dalam program dan kegiatan, bukan hanya dalam tahun-tahun prasekolah, tetapi di seluruh pengalaman anak-anak di sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah lanjutan (Epstein & Sanders, 2000)” (Seefeldt, 2008 :118).

Beberapa sekolah memiliki sistem dalam keterlibatan orang tua dengan pihak sekolah dalam membantu sekolah merencanakan dan menerapkan kegiatan keterlibatan orang tua. Semua pelibatan tersebut diperlukan komunikasi yang efektif dan adanya rasa kepercayaan serta keyakinan bahwa keterlibatan tersebut akan menghasilkan kerjasama penuh antara sekolah dan keluarga.

Komunikasi yang baik menjadi landasan untuk membangun percaya diri keluarga dan sekolah. Komunikasi tersebut dapat berupa catatan, telepon, dan sarana komunikasi apapun beritahukan kepada orang tua tentang perkembangan anak (Seefeldt, 2008 : 118-122).

Misalnya saja dalam pengadaan konferensi atau pertemuan orang tua dan guru. Konferensi ini diadakan beberapa kali, bertujuan untuk memberi informasi kepada orang tua mengenal kemajuan anak-anak, cara sekolah melakukan berbagai hal dan mencari dukungan maupun keterlibatan orang tua. Selain itu memberikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka, dan menukar gagasan berkaitan dengan kebutuhan anak-anak, jika konferensi tu ditata dengan sesuai (Seefeldt , 2008:124).

Dari pertemuan tersebut banyak dari guru yang bertemu orang tua untuk membantu mereka dan sekolah menyusun kebijakan berkenaan pendidikan dan perkembangan sosial, emosional anak-anak mereka. Orang tua dapat mendiskusikan dan menawarkan solusi-solusi seputar jadwal bus, rutinitas sekolah, kegiatan atau biaya darmawisata lapangan, atau isu-isu lainnya

Selain itu juga lokakarya orang tua dapat diselenggarakan untuk mengingatkan orang tua tentang peran mereka dalam pendidikan anak baik dalam menjawab pertanyaan anak-anak ataupun memperluas rasa ingin tahu anak (Seefeldt , 2008:126-127).

### **3. Keterlibatan Sekolah dengan Masyarakat**

Sekolah adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Program sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan masyarakat maka untuk itu perlu adanya hubungan yang baik antara pimpinan sekolah dengan masyarakat. Kebijakan Direktur Pendidikan Menengah Umum tentang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah menekankan agar sekolah mampu mengoordinasikan dan menyerasikan segala sumber daya yang ada di sekolah dan di luar sekolah agar dapat berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan (Mustari, 2014:156).

Keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu masyarakat orang tua siswa, masyarakat yang terorganisasi, dan masyarakat secara luas. Masyarakat yang terorganisasi misalnya kelompok-kelompok organisasi bisnis, politik, sosial keagamaan dan sebagainya. Masyarakat secara luas bisa berupa pribadi-pribadi dan masyarakat secara umum (Burhanuddin, 2012:122).

Salah bagian dari hasil hubungan sekolah dengan masyarakat adalah kegiatan kurikulum sekolah yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula dengan pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya. Selain itu

sekolah juga terlibat hubungan kerjasama antar sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain dalam perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya (Mustari, 2014:158-159).

Lembaga pendidikan dengan masyarakat haruslah saling berhubungan dan menguntungkan yaitu dalam bentuk hubungan saling memberi, saling melengkapi dalam saling menerima sebagai partner yang memiliki kedudukan setara.

### **Arti Kemitraan dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Pengertian kemitraan dapat ditinjau dari beberapa segi keilmuan baik secara bahasa atau istilah. Dari uraian kajian pustaka, kemitraan dari segi bahasa berasal dari kata mitra. Mitra dapat diartikan sebagai teman, sahabat, kawan kerja. Kemitraan merupakan hubungan kerjasama antara beberapa pihak dalam mencapai suatu hubungan kerja tertentu. Kemitraan juga dapat dikatakan sebagai suatu ketelibatan, partisipasi atau suatu kerjasama yang dilakukan sekolah atau komite sekolah yang berhubungan dengan masyarakat yang sering dikenal dengan humas. Humas merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan hubungannya antara lembaga pendidikan dengan masyarakat (orang tua murid) dalam menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Partner/ mitra pendidikan tidak hanya guru dan siswa saja akan tetapi mencakup para orang tua/ masyarakat. Hal ini sesuai pernyataan dari Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga pendidikan haruslah mengaut sistem terbuka, artinya

keterbukaan dari pihak sekolah menjalin hubungan dengan pihak lain sangatlah diperlukan agar lembaga tersebut tidak mudah punah dan dapat terus menerus hidup sebagai suatu organisasi.

Suatu organisasi atau lembaga pendidikan terutama lembaga PAUD jika mengisolasi diri terhadap lingkungan maka lambat laun akan mati. Karena suatu lembaga pendidikan akan tumbuh dan berkembang jika memiliki sikap keterbukaan apabila didukung dan dibutuhkan serta dimiliki dan dipelihara oleh lingkungannya. Itu berarti hidup matinya suatu sekolah bergantung pada usaha sekolah itu sendiri dalam menjalin komunikasi atau hubungan yang baik dengan pihak yang terkait.

Di samping itu, pihak sekolah juga harus menjadikan diri mereka berkualitas. Memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas baik dari segi pendidik yang profesional, kepemimpinan yang profesional, dan pembelajaran efektif sehingga dapat mendidik peserta didik yang berkualitas sehingga masyarakat memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap sekolah. Banyak kita temui di lapangan bahwa banyak sekolah yang telah lama dibangun akan tetapi memiliki kuantitas siswa yang sedikit hal ini menunjukkan kepercayaan dari masyarakat kurang terhadap sekolah tersebut. Sebaliknya banyak sekolah negeri yang kesulitan mencari siswa karena tidak mampu meyakinkan masyarakat akan kemampuan dalam mendidik anak berkualitas.

Pada lembaga PAUD sendiri kemitraan sangat diperlukan untuk menunjang kualitas dan kuantitas sekolah itu sendiri. Selain keterbukaan atau transparansi terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah, diperlukan juga keterlibatan pihak orang tua, masyarakat, lembaga PAUD lain, dan pemerintah dalam meningkatkan keberhasilan suatu pencapaian di suatu lembaga

PAUD. Hal ini menuntut sekolah untuk selalu berinovasi dan komunikasi harus terus berjalan dan terjaga. Menuntut keprofesionalan seorang kepala sekolah dan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan kemitraan, kolaborasi, dan kerjasama dalam berbagai bentuk.

Pihak sekolah harus memiliki strategi kolaborasi dengan masyarakat, bagaimana cara menggerakkan orang tua dan masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan sekolah dan *progress* akademik anak harus menjadi bagian pengembangan profesionalisme lembaga pendidikan. Sehingga masyarakat termotivasi dalam menyekolahkan anak mereka pada PAUD tersebut.

### **Tujuan Kemitraan dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Keterlibatan berbagai pihak diharapkan saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Setiap hubungan tentu ada suatu tujuan atau mendapatkan hasil yang ingin dicapai terutama dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di sekolah. Hubungan sekolah dengan pihak keluarga (orang tua murid) biasanya dapat berupa pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua. Bertujuan untuk memperlihatkan bahwa lingkungan rumah dan sekolah bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan anak di sekolah baik dalam hal pengembangan sosial emosional, kognitif, psikomotorik, agama, bahasa dan pengembangan lain pada diri anak usia dini.

Di samping itu, kemitraan ini bertujuan untuk memberi fasilitas pertukaran informasi antara orang tua dan guru yang kemudian mempunyai dampak terhadap pemecahan persoalan pendidikan anak dengan berdasarkan kesamaan tanggung jawab

dan kesamaan tujuan. Saling membantu dan mengisi dalam hal informasi pengembangn anak di sekolah dan di rumah mengenai perkembangan ketakwaan kepada Tuhan, perkembangan kecerdasan dan keterampilan, perkembangan budi pekerti, tingkah laku, pergaulannya serta kelemahan dan kelebihan anak.

Kemitraan ini juga bertujuan untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di satuan PAUD, keluarga, danmasyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang bermutu.

### **Hubungan Kemitraan Orang Tua, Sekolah dan Masyarakat dalam Pengembangan PAUD**

Keterlibatan orang tua/ keluarga merupakan bagian terpenting dari mitra sekolah. Pendidikan dimulai dari rumah dan apa pun yang terjadi di dalamnya sangat memengaruhi perkembangan dan pemelajaran. Semakin besar peran dan keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran anak maka akan semakin mungkin anak memperoleh pendidikan yang bermutu. Membantu orang tua dalam perkembangan anak. Menyediakan kegiatan orang tua untuk mengajari anak di rumah dan mendukung orang tua dalam peran mereka sebagai guru pertama anak.

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua. Hal ini sangat perlu diperhatikan kebanyakan dari orang tua tidak mau tahu bahkan melimpahkan kesalahan pada sekolah jika terdapat perilaku yang tidak terpuji yang dilakukan anak didik. Orang tua harus memerhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memerhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga

orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumahnya, memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Adanya hubungan yang harmonis antar sekolah dengan masyarakat maka masyarakat akan menfgerti tentang berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan diberikannya informasi tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah maka secara tidak langsung akan memberikan pemahaman dan mendorong kepada masyarakat agar dapat terlibat dalam mendukung dan membantu segala keperluan sekolah dalam meningkatkan mutu. Selain itu, keinginan dan harapan masyarakat terhadap sekolah dapat terealisasikan oleh pihak sekolah. Dengan demikian pihak sekolah dapat menyesuaikan programnya dengan kebutuhan masyarakat.

### **Penutup**

Kemitraan merupakan hubungan kerjasama antara beberapa pihak dalam mencapai suatu hubungan kerja tertentu. Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “ terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”. Oleh karena itu diharapkan kemitraan antar tri sentra pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik dan bermakna.

Kemitraan tri sentra pendidikan adalah upaya kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk

berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

Kemitraan ini juga bertujuan untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang bermutu. Maka dari itu perlu adanya hubungan atau keterlibatan dari semua pihak untuk mencapai pengembangan pendidikan bagi anak usia dini yang lebih berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiningrum, S.I.A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morrison, G.S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nasution, Z. (2006). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rukmana, N. (2006). *Strategic Partenering for Educational Management*. Semarang: ALFABETA.
- Seefeldt, Coral & Barbara A.W. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Suriansyah, A. (2014). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ulfah, F. (2015). *Manajemen Paud Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Putaka Belajar.
- Yuniarti, S.L.dkk. (2016). *Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

**Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.**